

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yakni cara ilmiah dan digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono:2016). Terdapat 4 komponen yang diperhatikan dalam sebuah metode penelitian yakni, cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan sebuah penelitian yang dilakukan atas dasar keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

definisi dari ‘rasional’ berarti sebuah penelitian dilakukan atas dasar pemikiran yang masuk akal dan mampu dipahami oleh akal manusia. Sementara ‘Empiris’ yakni cara yang dilakukan pada sebuah penelitian yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga pembaca ataupun orang lain mampu untuk mengamati dan memahami dari penelitian yang dilakukan. ‘Sistematis’ yakni sebuah penelitian yang dilakukan melalui sebuah proses dan langkah-langkah yang telah disusun terlebih dahulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti suatu permasalahan yang belum jelas apa dan bagaimana permasalahannya, sehingga dengan metode penelitian kualitatif peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu subjek dalam penelitian dan menemukan suatu kejelasan bagaimana permasalahan yang terdapat pada penelitian tersebut. (Sugiyono:2016).

Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana suatu gejala ataupun realita yang terjadi di lapangan kemudian diolah menjadi suatu teori dan data dari suatu penelitian guna menghasilkan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah upaya untuk membatasi permasalahan dalam satu atau lebih domain yang terkait pada situasi sosial yang ada. (Sugiyono, 2016:). Penelitian ini difokuskan pada bagaimana menganalisis eskalasi gerakan Front Pembela Islam (FPI) selama masa pemerintahan Ahok di DKI Jakarta. Nantinya akan menghasilkan realitas keadaan sosial-politik yang terjadi yaitu selama masa pemerintahan Ahok di DKI Jakarta.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh tentang suatu keadaan. Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena fenomena yang diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui gambaran proses keadaan sosial-politik selama masa pemerintahan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam membentuk sebuah peningkatan/eskalasi gerakan Front Pembela Islam (FPI) di DKI Jakarta 2014-2017.

Definisi studi kasus menurut Yin (2013:18) yakni suatu inkuiri empiris yang menganalisis fenomena di dalam kehidupan nyata, jika batas-batas antara fenomena

dan konteks tidak terlihat dengan jelas dan juga multisumber bukti dimanfaatkan. Selanjutnya Faisol mengemukakan bahwa (1999:22) pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang penelaahnya berpusat pada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memoertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Uniknya studi kasus memiliki kemampuan untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti atau sumber baik dokumen, peralatan, wawancara dan observasi.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi. Maka, lokasi penelitian akan dilaksanakan di Ibukota DKI Jakarta.

E. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas.

Snowball sampling adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Maksudnya pertama memilih satu atau dua

orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Alasan peneliti mengambil dua teknik dalam penelitian ini dikarenakan peneliti membahas mengenai Organisasi Massa Islam Front Pembela Islam atau FPI yang kini sudah tidak izin berdirinya organisasi tersebut sudah dicabut oleh pemerintah, maka peneliti melakukan sebuah sampel untuk menentukan narasumber yang langsung terkait pada apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Namun peneliti mengantisipasi bila mana data yang didapat dari informan yang telah ditentukan dalam *purposive sampling* tidak memuaskan maka peneliti harus melakukan *snowball sampling* untuk pendalaman dalam mendapatkan data yang lebih akurat dan juga melakukan *crosscheck* terhadap data yang diterima.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informan dari berbagai kalangan terkait penelitian diantaranya, Buya Husein selaku mantan Sekjen FPI Jakarta Pusat, Muhammad Iqbal Zainul Mukromin selaku Anggota FPI serta mantan Amir Laskar dalam organisasi yang juga anak dari FPI yaitu Laskar Pembela Islam, Idil Akbar selaku pengamat politik dan pernah meneliti juga terkait dengan FPI, Kafabie dan Fahri Ahmad selaku anggota dari komunitas pendukung Ahok Jakarta 1, Annisa Juliyanti Rahma selaku Admin Fansbase Ahokselaludihati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam melakukan sebuah penelitian khususnya pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan

peneliti untuk mendapatkan sebuah data-data yang kemudian akan digunakan pada proses penyelesaian penelitian yang dilakukan. Dari teknik pengumpulan data terdapat kategori sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti pada narasumber atau pada ahli terkait. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung bisa itu melalui orang lain ataupun dokumen data lainnya. Kemudian dari teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dilakukan pada pengumpulan data-data tersebut diantaranya yaitu, observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi Partisipatif

Nasution menyebutkan (1988) didalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari baik individu maupun kelompok/institusi yang sedang diamati atau subjek yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam

observasi partisipatif ini pula peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan observasi moderat.

2. Observasi terfokus

Dalam tahap observasi ini peneliti sudah melakukan observasi kecil sebelumnya, yakni telah melakukan suatu observasi dan mendapatkan beberapa informasi yang telah dipersempit untuk kemudian difokuskan pada aspek tertentu. Artinya peneliti sudah mendapatkan beberapa bentuk informasi atau data yang dibentuk kedalam beberapa kategori namun belum terstruktur dengan baik.

3. Interview / Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dikutip pada (Sugiyono, 2016) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.” Dalam melakukan interview / wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan juga semiterstruktur. Dengan menggunakan wawancara terstruktur peneliti membuat sebuah rancangan ataupun instrumen pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber. instrumen pertanyaan wawancara tersebut akan ditanyakan oleh peneliti terkait informasi ataupun data yang ingin diketahui. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara semiterstruktur guna menanyakan hal-hal diluar pertanyaan yang telah disusun diawal dan untuk mendapatkan suatu informasi lebih jauh atau lebih terbuka dari narasumber.

4. Dokumen

Yang dimaksud dengan dokumen merupakan suatu catatan peristiwa baik itu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sudah berlalu. Bogdan didalam Sugiyono, (2016):

“Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, dokumen pribadi frasa digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri.”

Beberapa sumber dokumen yang penulis dapatkan yaitu bersumber dari buku terkait penelitian, sejarah, asal usul, foto, video dll yang didapatkan baik dalam jaringan maupun melalui pengamatan lapangan secara langsung.

5. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang didapat dari beberapa sumber data. Artinya peneliti melakukan beberapa cara dalam mengumpulkan data sebagai bentuk pengujian kredibilitas data yang ada. Stainback (1988) mengutip dalam (Sugiyono, 2016:241) mengemukakan bahwa:

Tujuan dari teknik pengumpulan data triangulasi tidak hanya mencari suatu kebenaran dari beberapa fenomena yang terjadi, tetapi sebagai cara untuk pemahaman secara lebih bagi peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak hanya mencari suatu kebenaran dari sebuah permasalahan yang diteliti, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia

sekitarnya ataupun realita yang terjadi sesuai dengan teori ataupun dasar hukum yang berlaku.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), Analisis data merupakan “suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hamid (2011) terdiri dari:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapatkan dari pencarian data di lapangan. Reduksi data merupakan bagian analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyusun data, membuang data yang tidak perlu dengan sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi yang disusun secara sistematis yang kemudian dari sajian data ini menjadi bahan dalam penarikan suatu kesimpulan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif yang menjelaskan segala data atau informasi yang peneliti dapatkan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data yang telah dilakukan merupakan deskripsi suatu temuan yang didapatkan oleh peneliti sehingga kejelasan dari setiap masalah yang diteliti dalam penelitian mendapatkan suatu kejelasan akhir dan kredibel.

H. Teknik Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dalam melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Kebenaran realitas dalam model penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi bersifat jamak, artinya segala bentuk temuan dalam sebuah penelitian memiliki beberapa perbandingan dalam proses pencapaian kredibilitasnya tergantung pada setiap konstruksi manusia atau individu dengan setiap latarbelakang yang berbeda-beda

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Validitas atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber. Menurut William dalam Sugiyono (2016), triangulasi sumber merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan. Dari setiap hasil data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari berbagai sumber tersebut.

Ada beberapa cara dalam triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini ketika ingin mengetahui bagaimana kredibilitas sebuah data terkait catatan sejarah, buku, perspektif individu atau kelompok terkait mengenai eskalasi Gerakan yang dilakukan FPI dengan meninjau kondisi sosial politik selama masa pemerintahan Ahok di DKI Jakarta. Data-data dari setiap sumber tersebut tidak bisa disetarakan dan disejajarkan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan. Mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari setiap sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono 2016).

Validitas data merupakan salah satu teknik yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian, karena dilakukan untuk menguji data yang diperoleh sekaligus mengecek keabsahan data penelitian. *Pertama*, hasil analisis divalidasi dengan cara menghubungkan data analisis dengan teori-teori yang digunakan (triangulasi teori). *Kedua*, hasil analisis akan divalidasi berdasarkan sumbernya, atau biasa disebut triangulasi sumber, data analisis akan dikonfirmasi kepada pakar, korban dan kerabat, sejarawan, hingga teman sejawat. Untuk kemudian menghasilkan apakah data dan analisis yang dilakukan sudah valid atau belum. Validasi data selanjutnya adalah dengan metode kecukupan referensial, yakni mencoba menyajikan data dengan lingkup seluas mungkin serta berbagai sudut pandang, yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya bias pemahaman yang timbul dari penelitian in